

Aspek Konjungsi dalam *Cerkak* pada Majalah *Djaka Lodhang* Tahun 2015

Oleh: Esti Nur Imamiati Khasanah
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
estinurimamiatikhasanah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis dan makna konjungsi koordinatif yang digunakan dalam *Cerkak (Crita Cekak)* pada Majalah *Djaka Lodhang* tahun 2015; dan (2) jenis dan makna konjungsi subordinatif yang digunakan dalam *Cerkak (Crita Cekak)* pada Majalah *Djaka Lodhang* tahun 2015. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu *Cerkak (Crita Cekak)* pada Majalah *Djaka Lodhang* tahun 2015. Data dalam penelitian ini berupa kutipan kalimat yang mengandung aspek konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam *Cerkak (Crita Cekak)* pada Majalah *Djaka Lodhang* tahun 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Bentuk instrumen penelitian ini berupa tabel data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode agih. Teknik yang digunakan yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian data informal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *cerkak (Crita Cekak)* pada Majalah *Djaka Lodhang* tahun 2015 ini terdapat dua aspek konjungsi yaitu (1) aspek konjungsi koordinatif yang mencakup a) menggabungkan biasa, b) menggabungkan memilih, c) menggabungkan mempertentangkan, d) menggabungkan menegaskan, e) menggabungkan mengurutkan, f) menggabungkan menyamakan, g) menggabungkan menyimpulkan; dan (2) aspek konjungsi subordinatif meliputi a) menyatakan sebab, b) menyatakan syarat, c) menyatakan tujuan, d) menyatakan waktu, e) menyatakan akibat, f) menyatakan sasaran, g) menyatakan perbandingan.

Kata kunci: aspek konjungsi, *cerkak*

Pendahuluan

Wacana merupakan tataran yang paling besar dalam hierarki kebahasaan. Sebagai tataran terbesar dalam hierarki kebahasaan, wacana bukan merupakan susunan kalimat secara acak, tetapi merupakan satuan bahasa, baik lisan maupun tulis. Berdasarkan media penyampaiannya wacana dibedakan menjadi dua yaitu wacana lisan dan tulis. Wacana tulis dapat dikaji dari bentuk gramatikal, leksikal maupun dari segi konteks. Wacana-wacana tersebut mempunyai keunikan tersendiri sehingga menarik untuk dikaji. Salah satu wujud wacana tulis adalah cerita pendek (cerpen) atau dalam bahasa Jawa disebut *crita cekak (cerkak)*. *Cerkak* merupakan salah satu wacana dalam majalah *Djaka lodhang* dengan penggunaan konjungsi yang beraneka ragam dalam mengembangkan setiap kalimatnya. Sebuah wacana yang baik dan koheren akan menggunakan aspek konjungsi dengan baik pula. konjungsi merupakan salah satu

aspek penting dalam suatu wacana. Konjungsi tidak hanya berfungsi sebagai kata penghubung dalam wacana, akan tetapi konjungsi juga berfungsi untuk membentuk suatu kesatuan yang utuh dalam suatu wacana. Dengan melihat fungsi penting dari konjungsi dalam suatu wacana, maka dapat dikatakan bahwa suatu wacana tidak mungkin dapat lepas dari konjungsi.

Konjungsi mempunyai tugas sebagai kata yang menghubungkan antarkata, antarfrasa, antarklausa, maupun antarkalimat. Dengan menggunakan konjungsi dapat dihubungkan antara dua klausa atau lebih. Konjungsi juga dapat digunakan untuk memadukan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Selain itu, hubungan antaralena juga dapat ditandai dengan pemakaian konjungsi. Sebuah wacana yang mengandung konjungsi akan membentuk makna yang utuh dan padu, apabila pemakaian konjungsi yang ada didalamnya itu tepat. Jadi, penggunaan konjungsi atau kata penghubung merupakan kata yang bertugas menghubungkan yang mempunyai ruang lingkup penggunaannya yang cukup luas.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa analisis sintaksis Bahasa Jawa terhadap suatu karya sastra tulis sangat penting untuk dilakukan supaya pembaca mengetahui secara jelas konjungsi dalam *cerkak (crita cekak)* pada majalah *DjakaLodhang* tahun 2015 serta mengetahui secara jelas mengenai sintaksis, karena banyak pembaca yang masih belum mengetahui dan memahami tentang sintaksis Bahasa Jawa dalam suatu karya tulis. Dalam *cerkak (crita cekak)* pada majalah *DjakaLodhang* tahun 2015 ini banyak sekali penggunaan konjungsi yang beraneka ragam. Oleh karena itu, dilakukan analisis sintaksis untuk mengetahui dan memahami konjungsi yang ada dalam *cerkak (crita cekak)* pada majalah *DjakaLodhang* tahun 2015 supaya pembaca dapat memahami secara lebih mudah pesan dan amanat yang terdapat dalam *cerkak (crita cekak)* pada majalah *DjakaLodhang* tahun 2015 tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka Moleong (2014:11). Sumber data dalam penelitian ini

cerkak (critacekak) dalam majalah *Djaka Lodhang* tahun 2015. Data dalam penelitian ini kutipan-kutipan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif yang terdapat dalam *cerkak (crita cekak)* dalam majalah *Djaka Lodhang* tahun 2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013: 203). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat bantu yaitu berupa tabel data untuk mempermudah dalam menganalisis data. Teknik keabsahan data menggunakan validitas dengan uji kredibilitas meningkatkan ketekunan. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 267). Teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Menurut Sudaryanto, 2015: 37 teknik dasar metode agih disebut teknik bagi unsur langsung (BUL) karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis adalah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur. Teknik penyajian hasil analisis dilakukan dengan menggunakan teknik formal dan informal. Menurut Sudaryanto (2015: 241), metode penyajian data yang bersifat informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, sedangkan penyajian data yang bersifat formal adalah perumusan dengan apa yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang-lambang.

Hasil Penelitian

1. Konjungsi koordinatif pada *cerkak (crita cekak)* dalam majalah *Djaka Lodhang* tahun 2015

Konjungsi koordinatif atau penghubung setara adalah kata penghubung yang menghubungkan kata, klausa, atau kalimat yang kedudukannya sederajat atau setara. Kata penghubung setara dapat dibedakan menjadi kata penghubung yang:

- a. menggabungkan biasa

Hasil penelitian dalam *cerkak* pada majalah *Djaka Lodhang* tahun 2015 ada 8 indikator. Berikut salah satu contohnya:

“*Nyedhaki Bu Dalinah karo ngrogoh kunci saka sak clanane.*” (Wayaha Srengenge Esuk. Djaka Lodhang No. 31, 3 Januari 2015: hal 20)

NyedhakiBu Dalinahkarongrogohkuncisaka sak clanane

P O Konj. Koor P O K

Pada kalimat di atas terdapat kata penghubung **karo** yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat karena pada kutipan kalimat di atas terdapat konjungtor yang menghubungkan dua klausa dan klausa tersebut mempunyai status sintaksis yang sama yaitu klausa inti. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua klausa yaitu *nyedhaki Bu Dalinah* sebagai klausa pertama dan *ngrogoh kunci saka sak clanane* sebagai klausa kedua. Dari kutipan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi koordinatif **karo** terletak pada tengah kalimat.

b. menggabungkan memilih

Hasil penelitian dalam cerkak pada majalah Djaka Lodhang tahun 2015 ada 2 indikator. Berikut salah satu contohnya:

“*Krunqu critane bu Darsini aku luwih njomblak ora isa ngimbangi pangandikane nganggo ukara utawa tembung piye wae.*” (Mbok Enom. Djaka Lodhang No. 43, 28 Maret 2015: hal 20)

Krunqu critane bu Darsiniakuwih njomblakora isa ngimbangi

K S P O

pangandikanenganqo ukarautawatembung piye wae”

Pel Konj. koor Pel

Pada kalimat di atas terdapat kata penghubung **utawa** yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat karena pada kutipan kalimat di atas terdapat konjungtor yang menghubungkan dua klausa dan klausa tersebut mempunyai status sintaksis yang sama yaitu klausa inti. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua klausa yaitu *krunqu critane bu Darsini aku luwih njomblak ora isa ngimbangi pangandikane nganggo ukara* sebagai klausa pertama dan *krunqu critane bu Darsini aku luwih njomblak ora isa ngimbangi pangandikane nganggo tembung piye wae* sebagai

pada kutipan kalimat di atas terdapat konjungtor yang menghubungkan dua klausa dan klausa tersebut mempunyai status sintaksis yang sama yaitu klausa inti. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua klausa yaitu *kabeh sing dakduweni bakal dakwenehake marang adhikuse* sebagai klausa pertama dan *uripku ing tembese* sebagai klausa kedua. Dari kutipan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi koordinatif **apaden** terletak pada tengah kalimat.

e. menggabungkan mengurutkan

Hasil penelitian dalam cerkak pada majalah Djaka Lodhang tahun 2015 ada 5 indikator. Berikut salah satu contohnya:

*“Evi mbukak lawang**banjur** nguncalake layang ing sangarepe Nardi.”*
(*Layang Ing Ironing Koper. Djaka Lodhang No. 18, 3 Oktober 2015: hal 21*)

Evimbukaklawangbanjurnguncalakelayanging sangarepe Nardi

S P O Konj. Koor P O K

Pada kalimat di atas terdapat kata penghubung **banjur** yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat karena pada kutipan kalimat di atas terdapat konjungtor yang menghubungkan dua klausa dan klausa tersebut mempunyai status sintaksis yang sama yaitu klausa inti. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua klausa yaitu *Evi mbukak lawang* sebagai klausa pertama dan *nguncalake layang ing sangarepe Nardi* sebagai klausa kedua. Dari kutipan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi koordinatif **banjur** terletak pada tengah kalimat.

f. menggabungkan menyamakan

Hasil penelitian dalam cerkak pada majalah Djaka Lodhang tahun 2015 ada 2 indikator. Berikut salah satu contohnya:

*“Nanging pancen bocah cilik **utawa** batita (umure durung telung taun) bisa ndelok sawijining alam liya.”* (Paku Mas. Djaka Lodhang No. 35, 31 Januari 2015: hal 20)

Nangingpancen bocah cilikutawabatita (umure durung telung

S Konj. Koor S K

taun)bisa ndeloksawijining alam liya.”

P O

Pada kalimat di atas terdapat kata penghubung **utawa** yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat karena pada kutipan kalimat di atas terdapat konjungtor yang menghubungkan dua klausa dan klausa tersebut mempunyai status sintaksis yang sama yaitu klausa inti. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua klausa yaitu *nanging pancen bocah cilik bisa ndelok sawijining alam liya* sebagaiklausa pertama dan *nanging pancen batita (umure durung telung taun) bisa ndelok sawijining alam liya* sebagai klausa kedua. Dari kutipan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi koordinatif **utawa** terletak pada tengah kalimat.

g. menggabungkan menyimpulkan

Hasil penelitian dalam cerkak pada majalah Djaka Lodhang tahun 2015 ada 4 indikator. Berikut salah satu contohnya:

*“Wengi iki kebeneran rembulan lagi ndadari **dadi** alun-alun kutha megelang sansaya rame.” (Ing Angkringan. Djaka Lodhang No. 42, 21 Maret 2015: hal 20)*

*Wengi ikikebeneran rembulanlagi ndadari**dadi**alun-alun kutha*

K S P Konj. Koor S

megelangsansaya rame

P

Pada kalimat di atas terdapat kata penghubung **dadi** yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat karena pada kutipan kalimat di atas terdapat konjungtor yang menghubungkan dua klausa dan klausa tersebut mempunyai status sintaksis yang sama yaitu klausa inti. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua klausa yaitu *wengi iki kebeneran rembulan lagi ndadari* sebagaiklausa pertama dan *alun-alun kutha megelang sansaya rame* sebagai klausa kedua. Dari kutipan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi koordinatif **dadi** terletak pada tengah kalimat.

2. Konjungsi subordinatif pada *cerkak (crita cekak)* dalam majalah *Djaka Lodhang* tahun 2015

Konjungsi subordinatif atau penghubung tak setara adalah kata penghubung yang menghubungkan klausa dengan klausa yang kedudukannya tidak sederajat, melainkan bertingkat. Kata penghubung bertingkat dapat dibedakan menjadi kata penghubung yang:

a. menyatakan sebab

Hasil penelitian dalam *cerkak* pada majalah *Djaka Lodhang* tahun 2015 ada 7 indikator. Berikut salah satu contohnya:

*“Satemene wis pirang-pirang dina iki Wakijan duwe karep kaya ngono nanging meksa diampet **jalaran** ora kepingin kejiret utang lan ora kepingin kepotongan budi.” (Lakon Saka Dalan. Djaka Lodhang No. 37, 14Februari 2015: hal 23)*

Satemene wis pirang-pirang dina ikiWakijanduwe karep kaya

K S P

*nqononangiq meksa diampet**jalaran**ora kepingin kejiret utang lan*

Pel Konj. Sub Pel

ora kepingin kepotongan budi.

Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata penghubung *jalaran* yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat atau bertingkat karena pada kutipan kalimat di atas terdapat konjungtor yang menghubungkan dua klausa dan klausa tersebut tidak mempunyai status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua klausa yaitu *Satemene wis pirang-pirang dina iki Wakijan duwe karep kaya ngono nanging meksa diampet* sebagai klausa pertama dan *ora kepingin kejiret utang lan ora kepingin kepotongan budi* sebagai klausa kedua atau anak kalimat. Dari kutipan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi subordinatif *jalaran* terletak pada tengah kalimat.

b. menyatakan syarat

Hasil penelitian dalam cerkak pada majalah Djaka Lodhang tahun 2015 ada 2 indikator. Berikut salah satu contohnya:

*Aku pengin nggawa blimbing iku karo jambu sing katone enak **yen** disambelake. (Ngungak Dalan Lawas. Djaka Lodhang No. 17, 26 September 2015: hal 20)*

Akupengin nggawablimbing iku karo jambusing katone enak

S P O Pel

Yendisambelake

Konj. sub P

Pada kalimat di atas terdapat kata penghubung **yen** yang menghubungkan dua buah konstituen yang *kedudukannya* tidak sederajat atau bertingkat karena pada kutipan kalimat di atas terdapat konjungtor yang menghubungkan dua klausa dan klausa tersebut tidak mempunyai status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua klausa yaitu *Aku pengin nggawa blimbing iku karo jambu sing katone enak* sebagai klausa pertama dan *disambelake* sebagai klausa kedua atau anak kalimat. Dari kutipan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi subordinatif **yenter** terletak pada tengah kalimat.

c. menyatakan tujuan

Hasil penelitian dalam cerkak pada majalah Djaka Lodhang tahun 2015 ada 4 indikator. Berikut salah satu contohnya:

*Jokasmo diwanti-wanti dening Dhukun Sarwo **supaya** njaga wewadi bab tinemune watu mau. (Tetiban Watu Akik. DjakaLodhang No. 27, 5Desember 2015: hal 20)*

Jokasmodiwanti-wantidening Dhukun Sarwosupayanjaqawewadi

S P Pel Konj. SubP O

bab tinemune watu mau.

Pel

Pada kalimat di atas terdapat kata penghubung **supaya** yang menghubungkan dua buah konstituen yang *kedudukannya* tidak sederajat atau bertingkat karena pada kutipan kalimat di atas terdapat konjungtor yang

menghubungkan dua klausa dan klausa tersebut tidak mempunyai status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua klausa yaitu *Jokasmo diwanti-wanti dening Dhukun Sarwo* sebagai klausa pertama dan *jaga wewadi bab tinemune watu mau* sebagai klausa kedua atau anak kalimat. Dari kutipan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi subordinatif **supaya** terletak pada tengah kalimat.

d. menyatakan waktu

Hasil penelitian dalam cerkak pada majalah Djaka Lodhang tahun 2015 ada 4 indikator. Berikut salah satu contohnya:

“Sawise padha lulus Citra lan Doni arang banget ketemune, awit Doni dadi wong sibuk, Citra dadi wong omahan.” (Sandiwara Dadi Nyata. Djaka Lodhang No. 03, 20 Juni 2015: hal 23)

Sawise padha lulus Citra lan Doni arang banget ketemune, awit

Konj. Sub K S P K

Doni dadi wong sibuk, Citra dadi wong omahan.”

S PS P

Pada kalimat di atas terdapat kata penghubung **sawise** yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat atau bertingkat karena pada kutipan kalimat di atas terdapat konjungsi yang menghubungkan dua klausa dan klausa tersebut tidak mempunyai status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua klausa yaitu *awit Doni dadi wong sibuk, Citra dadi wong omahan* sebagai klausa pertama dan *padha lulus Citra lan Doni arang banget ketemune* sebagai klausa kedua atau anak kalimat. Dari kutipan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi subordinatif **sawise** terletak pada awal kalimat.

e. menyatakan akibat

Hasil penelitian dalam cerkak pada majalah Djaka Lodhang tahun 2015 ada 4 indikator. Berikut salah satu contohnya:

*“Aku uga mangerti ngenani apa kang wis panjenengan pilah lan pilih **satemah** ndadekake panguripan panjenengan kaya mangkene.” (Buku Lan Pulpen Tinggalanmu. Djaka Lodhang No. 29, 19 Desember 2015: hal 21)*

Akuuga mangertingenani apa kang wis panjenenganpilah lan
S P O Pel

pilihsatemandadekake panguripanpanjenengankaya mangkene
Konj. Sub P Pel K

Pada kalimat di atas terdapat kata penghubung **satemah** yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat atau bertingkat karena pada kutipan kalimat di atas terdapat konjungtor yang menghubungkan dua klausa dan klausa tersebut tidak mempunyai status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua klausa yaitu *Aku uga mangerti ngenani apa kang wis panjenengan pilah lan pilih* sebagai klausa pertama dan *ndadekake panguripan panjenengan kaya mangkene* sebagai klausa kedua atau anak kalimat. Dari kutipan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi subordinatif **satemah** terletak pada tengah kalimat.

f. menyatakan sasaran

Hasil penelitian dalam cerkak pada majalah Djaka Lodhang tahun 2015 ada 1 indikator. Berikut salah satu contohnya:

*“Nyatane isih bisa nyelengi **kanggo** gawe umah lan tuku kendharakan.” (Tumus. Djaka Lodhang No. 13, 29 Agustus 2015: hal 21)*

Nyataneisih bisa nyelengikanggo gaweumahlan tuku kendharakan
K P Konj. Sub P O P O

Pada kalimat di atas terdapat kata penghubung **kanggo** yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat atau bertingkat karena pada kutipan kalimat di atas terdapat konjungtor yang

menghubungkan dua klausa dan klausa tersebut tidak mempunyai status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua klausa yaitu *Nyatane isih bisa nyelengi* sebagai klausa pertama dan *gawe umah lan tuku kendharakan* sebagai klausa kedua atau anak kalimat. Dari kutipan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi subordinatif **kanggo** terletak pada tengah kalimat.

g. menyatakan perbandingan

Hasil penelitian dalam cerkak pada majalah Djaka Lodhang tahun 2015 ada 3 indikator. Berikut salah satu contohnya:

*Tumrap Teguh, esuk ing dina kuwi krasa luwih endah, luwih edi **tinimbang** dina-dina liyane. (Teguh Sang Naga. Djaka LodhangNo. 26, 18November 2015: hal 21)*

Tumrap Teguh, esuk ing dina kuwi krasa luwih endah, luwih edi

S K P O O

***tinimbang** dina-dina liyane*

konj. Sub K

Pada kalimat di atas terdapat kata penghubung **tinimbang** yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat atau bertingkat karena pada kutipan kalimat di atas terdapat konjungtor yang menghubungkan dua klausa dan klausa tersebut tidak mempunyai status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua klausa yaitu *Tumrap Teguh, esuk ing dina kuwi krasa luwih endah, luwih edi* sebagai klausa pertama dan *dina-dina liyane* sebagai klausa kedua atau anak kalimat. Dari kutipan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi subordinatif **tinimbang** terletak pada tengah kalimat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) terdapat penggunaan aspek konjungsi koordinatif dalam wacana *cerita cekak (cerkak)* pada majalah *Djaka Lodhang* tahun 2015 yang meliputi: (a) menggabungkan biasa; (b) menggabungkan memilih; (c) menggabungkan mempertentangkan; (d) menggabungkan menegaskan; (e) menggabungkan mengurutkan; (f) menggabungkan menyamakan; (g) menggabungkan menyimpulkan, (2) Terdapat penggunaan aspek konjungsi subordinatif dalam wacana *cerita cekak (cerkak)* pada majalah *Djaka Lodhang* tahun 2015 yang meliputi: (a) menyatakan sebab; (b) menyatakan syarat; (c) menyatakan tujuan; (d) menyatakan waktu; (e) menyatakan akibat; (f) menyatakan sasaran; (g) menyatakan perbandingan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.